

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, untuk memperoleh data yang sesuai dengan judul penelitian “internalisasi nilai ketaatan pada santri di Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung” peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Setiyadi (2006, hlm. 219) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu dan latar belakangnya secara utuh.

Pendapat tersebut di lengkapi lagi oleh Sugiyono (2009, hlm. 1) bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, maka hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, baik lisan ataupun tulisan, yang diperoleh dari responden yang terdiri dari kiai dan santrinya. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Basrowi & Suwandi, (2008, hlm. 28) metode deskriptif adalah data yang dikumpulkakn berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Jadi, metode deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan sedang terjadi.

Rancangan penelitian yang telah disusun yaitu melakukan pra penelitian ke Pesantren AlquranAl-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung, kemudian melakukan

penelitian agar dapat mendeskripsikan lebih dalam tentang pesantren tersebut, dan yang terakhir menganalisis data yang telah didapat dari penelitian di Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai internalisasi nilai ketaatan santri ini dilakukan di Pondok Pesantren Alquran Al-falah II Nagreg Kabupaten Bandung yang beralamat di Jl. Raya Nagreg Km 38 Pamucatan Rt. 003/017 Desa. Nagreg Kabupaten Bandung Jawa Barat. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung adalah karena pesantren al-falah merupakan salah satu pesantren terbesar yang ada di Jawa Barat dan mempunyai banyak keunggulan terutama dalam qira'at dan tahfiz. Selain itu karena pesantren tersebut mempunyai beberapa kiai yang sangat karismatik dan disegani oleh para santrinya.

Di dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan subjek adalah populasi. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley dinamakan dengan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2013, hlm. 297)

Subjek pada penelitian ini adalah orang-orang yang mengerti dan terlibat dengan segala aktivitas dari program kegiatan di Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung. yang termasuk subjek pada penelitian ini yaitu Kiai, pengurus pesantren, ustadz yang membina pesantren, dan santri yang ada di pesantren.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah agar adanya kesamaan berfikir antara peneliti dengan pembaca.

1. Menurut Tafsir (2010, hlm. 229) internalisasi merupakan sebuah proses “pribadi-an” sehingga apa yang diketahuinya dapat menyatu dengan pribadinya sehingga menjadi sebuah karakter.

2. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku (Ahmadi & Salimi, 2008, hlm. 202)
3. Taat didefinisikan sebagai sikap mematuhi dan menjalankan perintah dengan senang hati, tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun (Wahab, 2013, hlm. 106)
4. Santri yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri (Hidayat, 2016, hlm, 387).
5. Menurut Sukanto (1999, hlm. 85) kiai adalah orang yang memiliki lembaga pondok pesantren, dan menguasai pengetahuan agama serta secara konsisten menjalankan ajaran-ajaran agama. Tapi adalagi sebutan kiai yang ditunjukkan kepada mereka yang mengerti ilmu agama, tanpa memiliki lembaga pondok pesantren atau tidak menetap dan mengajar di pondok pesantren. Kiai seperti itu mengajarkan pengetahuan agama dengan cara ceramah dari desa ke desa menyampaikan fatwa agama kepada masyarakat luas.
6. Menurut Dhofier (1990, hlm. 44) pondok pesantren merupakan asrama pendidikan islam dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai.
7. AlquranAl-falah adalah nama sebuah pondok pesantren yang dibentuk oleh KH. Q Ahmad Syahid, Ph. D

D. Pengumpulan Data

Untuk memenuhi kebutuhan data yang beraneka ragam, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, penelitian dokumen, arsip dan penelitian lapangan. Untuk melaksanakan tuntutan metode tersebut, maka penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian (Gunawan, 2013, hlm. 308)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 94).

Observasi dibagi menjadi dua macam berdasarkan tingkat pengendalian, yaitu observasi sederhana (pengamatan tanpa dilakukan persiapan dan menggunakan peralatan yang canggih untuk mencatat dan mengambil foto-foto) dan observasi sistemis (pengamatan yang terkontrol dan menggunakan peralatan seperti *tape recorder*, kamera, dll) (Emzir, 2011, hlm. 38-39).

Selain itu, observasi berdasarkan peran dibedakan menjadi dua bagian pula, yaitu observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non-partisipant observation*). Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topic penelitiannya. Sedangkan observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton terhadap kejadian yang menjadi topic penelitian (Emzir, 2011, hlm. 39-40).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Sehingga peneliti akan terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren.

2. Wawancara

Menurut (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 127) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Esterberg (Sugiyono, 2012, hlm. 73-74) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Berbeda dengan wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sementara Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistemis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, cara lain untuk memperoleh data adalah studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012, hlm. 82).

Teknik dokumentasi ini dapat membuat peneliti memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya piker. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan

metode observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian (Satori & Komariah, 2011, hlm. 148-149).

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2012, hlm. 83).

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2012, hlm. 83).

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistemis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012, hlm. 89).

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 89) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi/penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana

kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara, yaitu: melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau paraphrase, melalui menjadikannya suatu pola yang besar dan seterusnya (Emzir, 2011, hlm. 130).

Data yang telah peneliti dapatkan melalui metode wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam membuat kategorisasi, peneliti menggunakan teknik koding (pengkodean data). Hal ini dibuat dengan tujuan memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan dalam satu kategori. Adapun, kategorisasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1

Kode Reduksi Data

No.	Aspek	Kode Data
1.	Profil Pesantren	PP
2.	Konsep Ketaatan	KK
3.	Proses Penanaman Nilai Ketaatan	PNK
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat	FP
5.	Hasil Penanaman Nilai Ketaatan	HP

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami (Sugiyono, 2012, hlm. 95).

Penyajian data ini digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Gunawan, 2013, hlm. 211).

Untuk menganalisis transkrip wawancara, catatan lapangan observasi maupun studi dokumentasi maka diperlukan kode. Oleh karena itu, peneliti

memberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada pada tabel 2.2, tabel 2.3, dan tabel 2.4.

Tabel 2.2
Identitas Responden dan Informan

No	Nama	Kode	L/P	Jabatan
1.	KH. Q. Ahmad Syahid, Phd	WAQ 1	L	Pendiri Pesantren dan ketua yayasan
2.	KH. Ahmad Farizi, M.Pdi	WAQ 2	L	Pengasuh dan Pengajar
3.	Ust. Kurnia Alfarisi	WAQ 3	L	Asatidz
4.	Ust. Ali Imron	WAQ 4	L	Asatidz
5.	Muhammad Iqbal Buqini	WAQ 5	L	Santri
6.	Toriq Ajis	WAQ 6	L	Santri
7.	Aldinur	WAQ 7	L	Santri

Tabel 2.3
Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Proses Penanaman Nilai Ketaatan	OP
2.	Observasi Sarana dan Prasarana	OS
3.	Observasi Hasil Penanaman Nilai Ketaatan	OK

Tabel 2.4
Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Dokumentasi Profile Pesantren	Dok 1
2.	Dokumentasi Profile Kiai	Dok 2
3.	Dokumentasi Struktur Organisasi	Dok 3

4.	Dokumentasi Jadwal Kegiatan Pesantren	Dok 4
5.	Dokumentasi Bahan Ajar Penanaman Nilai Ketaatan	Dok 5
6.	Dokumentasi Bacaan-Bacaan Zikir	Dok 6
7.	Dokumentasi Sarana Prasarana	Dok 7
8.	Dokumentasi Tata Tertib Pesantren	Dok 8

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga yang digunakan adalah verifikasi atau yang disebut juga penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dan objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013, hlm. 212).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, hlm. 99).

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan kenyataan, maka peneliti melakukan verifikasi yaitu memeriksa kembali data-data yang telah direduksi dan disajikan dengan cara meminta saran, masukan, pendapat dari para responden dan selanjutnya dapat diambil kesimpulan akhir.